

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya diperlukan sebagai acuan dan pembanding terhadap penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian sebelumnya yang peneliti anggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan di SMPN-1 Sematu Jaya Kabupaten Lamandau.

1. “Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur”. Penelitian ini dilakukan oleh **Abdul Hasan** pada tahun 2004.

Hasil penelitian menunjukkan penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di MIN Lubuk Ranggan tersebut menggunakan media seperti guru, papan tulis, buku paket, dan caption. Kegiatan pembelajaran di MIN tersebut menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Pemilihan metode dilakukan oleh guru disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, materi yang akan disampaikan dan media yang tersedia. Bentuk belajar mengajar yang diterapkan adalah bentuk klasikal dan kelompok. Bentuk klasikal digunakan untuk pembelajaran di kelas terutama saat memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Penggunaan metode dan bentuk pembelajaran

disesuaikan dengan media yang telah dipilih dan digunakan. Pemilihan tersebut didasarkan pada ketersediaan media di MIN Lubuk Ranggan. Faktor yang mempengaruhi strategi penyampaian isi pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di MIN Lubuk Ranggan yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik guru bidang studi, ketersediaan media, dan kemampuan siswa.<sup>1</sup>

2. “Strategi Pembelajaran PAI di SDN B.II Sukamandang Desa Suka Makmur Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan”. Penelitian ini dilakukan oleh **Idrampad** tahun 2010.

Hasil penelitiannya adalah: Sebelum proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyiapkan/membuat RPP sebagai acuan/pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran guru PAI melakukan proses belajar sesuai aturan sebagaimana yang seharusnya dilakukan seorang guru, yaitu (a) membuka pelajaran dengan menyuruh siswa membaca do'a bersama-sama. (b) mengabsen siswa. (c) menuliskan materi pelajaran di papan tulis. (d) menjelaskan materi pelajaran yang ditulis di papan tulis. (e) melakukan Tanya jawab. (f) memberikan tugas pekerjaan rumah. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, latihan/drill. Pendekatan yang digunakan selalu memberikan nasehat kepada siswa agar selalu belajar baik di sekolah maupun di rumah. Strategi penilaian yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar adalah

---

<sup>1</sup>Abdul Hasan, *Strategi Penyampaian Isi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Lubuk Ranggan Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur, Skripsi*, STAIN Palangka Raya, td., 2004, h. vii-viii.

kegiatan penilaian dilakukan melalui beberapa tahap, yakni: a) diawali dengan penilaian terhadap kemampuan berpikir (kognitif) sejumlah hasil pembelajaran peserta didik pada setiap kali pembelajaran. b) dilanjutkan penilaian terhadap perasaan, emosi, minat (afektif). c) dan yang terakhir adalah penilaian terhadap keterampilan latihan yang dikuasai oleh siswa (psikomotor).<sup>2</sup>

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang pertama mendeskripsikan tentang penyampaian isi pembelajaran aqidah akhlak. Penelitian kedua masih bersifat umum, hanya mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih fokus pada strategi pembelajaran PAI dengan pendekatan ekspositori.

## **B. Deskripsi Teoritik**

### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

---

<sup>2</sup>Idram, *Strategi Pembelajaran PAI di SDN B.II Sukamandang Desa Suka Makmur Kecamatan Seruyan Tengah Kabupaten Seruyan, Skripsi*, STAIN Palangkaraya, td., 2010, h. vi.

Menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia ikut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan.<sup>3</sup>

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup>

Menurut Oemar Hamalik,

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>5</sup>

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan disekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu yang berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan efisien dan efektif.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Cet. Kedua, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 4.

<sup>4</sup>*Standar Nasional Pendidikan (SPN)*,..., h. 235.

<sup>5</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 57.

terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>6</sup>

## 2. Pengertian Strategi

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya, seorang manager atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan strategi dalam mencapai tujuannya, seorang pelatih tim sepak bola akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.<sup>7</sup>

Strategi dalam kamus bahasa Indonesia berarti akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah di rencanakan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014, h. 75-76.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...*, h. 3.

<sup>8</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, h.811.

Menurut Abdul Majid, strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.<sup>9</sup>

Ahmad Sabri memberikan pengertian bahwa strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Selain itu, strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pola yang direncanakan dalam melakukan suatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

### **3. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan

---

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...*, h. 3.

<sup>10</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005, h.1-2.

keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.<sup>11</sup>

Menurut Kemp sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Abdul majid menyatakan bahwa:

“Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.”<sup>13</sup>

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *dasar-dasar proses belajar mengajar*, mengemukakan bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, maksudnya adalah usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana kegiatan yang dipilih oleh guru agar dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jika guru ingin sukses dalam kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>11</sup>Ngalimun dkk, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua, 2013, h. 7.

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h. 126.

<sup>13</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...,* h. 8.

<sup>14</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, ...,* h. 2.

maka harus menggunakan strategi yang baik dan disukai oleh anak didik. Selain itu, juga harus memperhatikan dasar-dasar pemilihan strategi belajar dan kriteria pemilihan strategi pembelajaran.

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT dimana kewajiban seorang guru adalah mengajarkan dan mengamalkan ilmu sedangkan murid mempunyai kewajiban menuntut ilmu dari guru tersebut. Keduanya merupakan fitrah manusia yang terjadi dalam proses belajar mengajar dimana kedua-duanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup> Seorang guru sebagai pendidik hendaknya menyadari bahwa mengajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan mengutamakan kepentingan para muridnya dibandingkan kepentingan sendiri dengan niat yang tulus karena Allah SWT, sebab Allah SWT telah memberikan potensi pada diri manusia berupa fitrah yang melekat pada dirinya berupa panca indera dan daya pikir untuk mendapatkan berbagai macam-macam ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran.

---

<sup>15</sup>Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Strategi dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007, h. 128.



Daliltersebut menunjukkan bahwa di satu sisi manusia itu lahir dengan membawa fitrah (potensi), sedangkan di sisi lain potensi itu dapat berkembang dan akan berkembang sesuai dengan respon yang diterimanya atau ikhtiar pengembangan yang dilakukan, dalam hal ini antara lain melalui pendidik atau guru.

Potensi dapat diartikan sebagai modal dasar, sesuatu yang siap berkembang dan dikembangkan. Sedangkan fitrah dimaknai potensi tidak hanya berarti modal dasar pengetahuan dan keterampilan, tetapi mencakup pula kecenderungan kepercayaan kepada Allah SWT. Fitrah (potensi) akan berkembang jika ada yang mengembangkannya. Menurut agama Islam, orang yang berkewajiban mengembangkan fitrah manusia itu adalah pendidik. Seandainya fitrah yang dibawa atau yang di miliki manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan hidup umat manusia, khususnya umat Islam tanpa memerlukan keterlibatan unsur eksternal terdidik, maka tidak diperlukan pendidik Islam. Jadi pendidik Islam itu diperlukan karena fitrah (potensi) kemanusiaan itu baru akan dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam jika ditumbuhkembangkan oleh pendidik.<sup>19</sup>

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila perencanaan disusun dengan baik dan strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut Wina Sanjaya perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan

---

<sup>19</sup>Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, ..., h. 34.

hasil berpikir rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan tingkah laku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi hal-hal di atas, sehingga dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>20</sup>

#### **4. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)**

##### **a. Konsep dan prinsip penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori**

###### **1) Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori**

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa karakteristik. Adapun karakteristik strategi pembelajaran ekspositori yaitu; *Pertama*, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur

---

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011, h. 28-29.

secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu, orang sering mengidentikannya dengan ceramah. *Kedua*, materi yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara struktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk strategi ekspositori.<sup>21</sup>

Strategi ekspositori akan efektif manakala:

- a) Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa. Biasanya bahan atau materi baru itu diperlukan untuk kegiatan-kegiatan khusus,

---

<sup>21</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,...h. 179.

seperti kegiatan pemecahan masalah atau untuk melakukan proses tertentu. Oleh sebab itu, materi yang disampaikan adalah materi-materi dasar seperti konsep-konsep tertentu, prosedur, atau rangkaian aktivitas, dan lain-lain.

- b) Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa mengingat bahan pelajaran sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali manakala diperlukan.
- c) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi pelajaran itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus.
- d) Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu. Misalnya, materi pelajaran yang bersifat pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e) Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik. Prosedur tersebut biasanya merupakan langkah baku atau langkah standar yang harus ditaati dalam melakukan suatu proses tertentu. Manakala langkah itu tidak ditaati, maka dapat menimbulkan pengaruh atau resiko tertentu.

- f) Apabila siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
  - g) Apabila guru mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah. Berdasarkan hasil penelitian (Ross & Kyle, 1987) strategi ini sangat efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan untuk anak-anak yang memiliki kemampuan kurang (*low achieving student*).
  - h) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
  - i) Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.<sup>22</sup>
- 2) Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran akan dianggap efektif apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dalam penggunaan SPE terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, yaitu:

a) Berorientasi pada Tujuan

Ciri utama dalam penyampaian materi dengan SPE adalah melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam

---

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 180

penggunaan strategi ini. Karna itu sebelum strategi ini diterapkan terlebih dahulu, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Seperti kriteria pada umumnya, tujuan pembelajaran harus dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang dapat di ukur atau berorientasi pada kompetensi yang harus di capai oleh siswa. Hal ini sangat penting untuk di pahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektifitas penggunaan strategi pembelajaran. SPE tidak mungkin dapat mengejar tujuan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya kemampuan untuk menganalisis, menyintesis sesuatu, atau mungkin mengevaluasi sesuatu, namun tidak berarti tujuan kemampuan berpikir taraf rendah tidak perlu di rumuskan, justru tujuan itulah yang harus dijadikan ukuran dalam menggunakan strategi ekspositori.

#### b) Prinsip Komunikasi

Sistem komunikasi di katakan efektif manakala pesan itu dapat mudah di tangkap oleh penerima pesan secara utuh, dan sebaliknya, sistem komunikasi di katakan tidak efektif manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap pesan yang disampaikan. Kesulitan menangkap pesan itu dapat terjadi oleh berbagai gangguan yang dapat menghambat kelancaran proses komunikasi. Akibat gangguan tersebut memungkinkan

penerima pesan (siswa) tidak memahami atau tidak dapat menerima sama sekali pesan yang ingin disampaikan. Sebagai sesuatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian, maka prinsip komunikasi merupakan prinsip yang sangat penting untuk diperhatikan. Artinya, bagaimana upaya yang bisa dilakukan agar setiap guru dapat menghilangkan setiap gangguan yang bisa mengganggu proses komunikasi.

#### c) Prinsip Kesiapan

Prinsip kesiapan merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cara cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan. Sebaliknya, tidak akan setiap individu akan merespon setiap stimulus yang muncul manakala dalam dirinya belum memiliki kesiapan. Oleh karena itu, sebelum menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu harus kita yakinkan kesiapan siswa.

#### d) Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga

mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.<sup>23</sup>

#### b. Prosedur Pelaksanaan SPE

Keberhasilan penggunaan SPE sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. Ada beberapa langkah dalam penerapan SPE, yaitu:

##### 1) Persiapan (*Preparation*)

Langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah:

- a) Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif.
- b) Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- c) Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa.
- d) Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya adalah:

- a) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif

Sugesti yang positif akan dapat membangkitkan kekuatan pada siswa untuk menembus rintangan dalam belajar.

---

<sup>23</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...,* h. 217-219.

Sebaliknya, sugesti yang negatif dapat mematikan semangat belajar.

b) Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai.

Mengemukakan tujuan sangat penting artinya dalam setiap proses pembelajaran. Dengan mengemukakan tujuan siswa akan paham apa yang harus mereka kuasai serta mau dibawa kemana mereka. Dengan demikian, tujuan merupakan pengikat baik bagi guru maupun bagi siswa.<sup>24</sup>

2) Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini.

a) Penggunaan bahasa

Penggunaan bahasa merupakan aspek yang sangat berpengaruh untuk keberhasilan presentasi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan bahasa. *Pertama*, bahasa yang digunakan sebaiknya bahasa yang bersifat komunikatif dan mudah dipahami. *Kedua*, dalam penggunaan bahasa guru harus memperhatikan tingkat perkembangan audiens atau siswa. Misalnya, penggunaan bahasa untuk anak SD berbeda dengan bahasa untuk tingkat mahasiswa.

---

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 219.

#### b) Intonasi Suara

Intonasi suara adalah pengaturan suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Guru yang baik akan memahami kapan ia harus meninggikan nada suaranya, dan kapan ia harus melemahkan suaranya. Pengaturan nada suara akan membuat perhatian siswa tetap terkontrol, sehingga tidak akan mudah bosan.

#### c) Menjaga kontak mata dengan siswa

Proses penyajian materi pelajaran, kontak mata (*eye contact*) merupakan hal yang sangat penting untuk membuat siswa tetap memperhatikan pelajaran. Melalui kontak mata yang selamanya terjaga, siswa bukan hanya akan merasa dihargai oleh guru, akan tetapi juga mereka seakan-akan diajak terlibat dalam proses penyajian.

#### d) Menggunakan joke-joke yang menyegarkan

Menggunakan joke adalah kemampuan guru untuk menjaga agar kelas tetap hidup dan segar melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu.

### 3) Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang

memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir dan kemampuan motorik siswa.

#### 4) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

#### 5) Mengaplikasikan (*application*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya, *pertama*, dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan. *Kedua*, dengan

memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.<sup>25</sup>

c. Keunggulan dan Kelemahan SPE

1) Keunggulan

Strategi pembelajaran ekspositori (SPE) merupakan strategi pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan strategi ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a) Guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b) SPE dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).
- d) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

2) Kelemahan

SPE juga memiliki kelemahan, diantaranya:

---

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ...,h. 185-190.

- a) Strategi pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu dilakukan strategi yang lain.
- b) Strategi ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c) Strategi ini lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d) Keberhasilan SPE sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti berkomunikasi, dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
- e) Gaya komunikasi strategi pembelajaran ini lebih banyak terjadi satu arah (*one-way communication*), sehingga kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran sangat terbatas. Disamping itu, komunikasi satu arah bisa

mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru.<sup>26</sup>

## 5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam berasal dari kata kerja *Aslama yuslimu* yang berarti menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan. Agama Islam artinya sistem keselamatan, ketentraman, kedamaian, dan kesejahteraan yakni tata kehidupan didunia bahagia sampai akhirat. Tegasnya agama Islam adalah satu-satunya sistem/tata kehidupan yang pasti bisa membuat manusia menjadi damai, selamat dan sejahtera untuk selama-lamanya, karena hidupnya berserah diri pada pencipta-Nya.

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Ahmad Syar'i dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan Islam menyebutkan bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam adalah agama yang seluruh ajarannya bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits dalam rangka mengatur dan menuntun kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan hubungannya dengan alam semesta.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, ...*, h. 220-221.

<sup>27</sup>Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, h. 5.

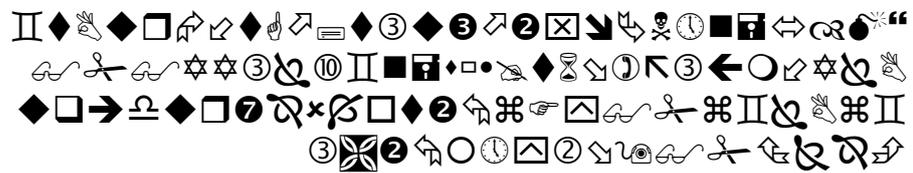
Perlu diketahui bahwa perkataan Islam banyak terkandung di dalam Al-Qur'an diantaranya adalah:

1) Dalam surat Ali Imran ayat 19



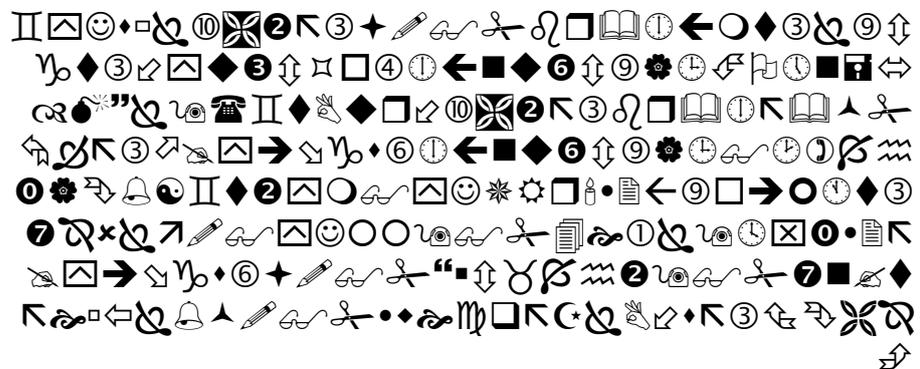
Artinya:sesungguhnya agama yang diridhai disisi Allah hanyalah Islam.<sup>28</sup>

2) Dalam surah Ali Imran ayat 85



Artinya: Barangsiapa mencari agama selain agama islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.<sup>29</sup>

3) Dalam surah Al-An'am ayat 125



Artinya:Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.<sup>30</sup>

<sup>28</sup>Ali Imran [3]: 19.

<sup>29</sup>Ali Imran [3]: 85.

<sup>30</sup> Al-An'am [6]: 125.

Agama Islam adalah ajaran yang bersumber pada wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk mengatur tata hidup manusia, baik hubungan dengan sesamanya maupun hubungan dengan maha penciptanya. Dengan demikian, Islam adalah agama yang mengatur hubungan sesama hamba Allah dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupan. Manusia tidak dapat melepaskan diri dari manusia yang lain, bahkan saling membutuhkan satu sama lainnya dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat.<sup>31</sup>

Menurut Zakiyah daradjat (1987:87) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

Tayar Yusuf (1986: 35) mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A.Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Guru Agama SD Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Umum*, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985, h. 5-7.

seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan oleh para tokoh tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun harus dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

## **C. Kerangka konseptual dan Pertanyaan Penelitian**

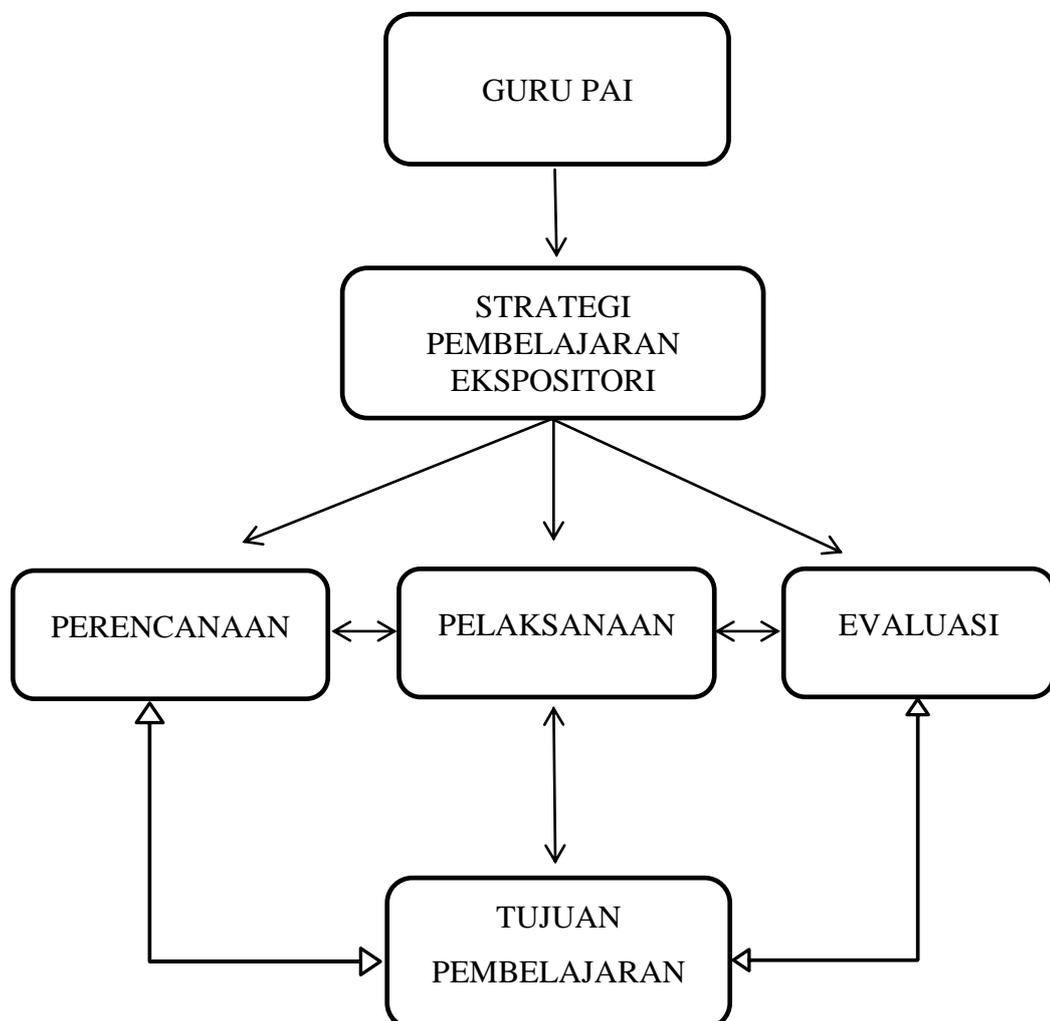
### **1. Kerangka Konseptual**

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pembentukan akidah dan akhlak peserta didik. Untuk mencapai itu semua, maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang sesuai. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang

---

<sup>32</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Basis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Rosdakarya, 2004, h.130.

guru harus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Sehingga proses pembelajarannya tidak terkesan monoton yang akan membuat siswa merasa jenuh atau bosan. Kondisi lingkungan dan keprofesionalitasan guru PAI sangat berpengaruh terhadap strategi dan model pembelajaran agama Islam yang diterapkan pada peserta didik. Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan strategi yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi/penilaian pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada bagan 2.1.



## **Bagan 2.1 Kerangka Konseptual**

### **2. Pertanyaan Penelitian**

#### **a. Perencanaan**

- 1) Bagaimana guru merumuskan indikator?
- 2) Bagaimana guru merumuskan tujuan pembelajaran?
- 3) Bagaimana guru menentukan metode pembelajaran?
- 4) Bagaimana guru menentukan media pembelajaran?
- 5) Bagaimana guru merumuskan alat evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan?

#### **b. Pelaksanaan**

- 1) Apakah guru melakukan apersepsi?
- 2) Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran?
- 3) Apakah guru menerapkan metode pembelajaran yang telah ditentukan?

- 4) Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang telah disiapkan?
- 5) Bagaimana teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran?
- 6) Apakah guru memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran?

c. Penilaian/evaluasi

- 1) Bagaimana teknik guru dalam melakukan penilaian?
- 2) Apakah hasil penilaian disampaikan kepada siswa sebagai umpan balik untuk proses pembelajaran selanjutnya?